



Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Keuangan: Faktor Penentu Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estat di Indonesia

Maura Della Octavia¹, Siti Mudawanah^{2*}, Nurlaelah³

^{1,2,3}Universitas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

*Corresponding author: sitimudawanah8@gmail.com

Article Info

Revised September 13, 2024
Accepted November 12, 2024

Abstract

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan perusahaan, *current ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu *Annual Report*. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dan diolah dengan alat bantu *Software SPSS* versi 25. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal (DER) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE), pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE), *current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE), dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan, *current ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

Keywords: *Current ratio*, Kinerja keuangan, Pertumbuhan perusahaan, Struktur modal, dan Ukuran perusahaan

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



How to cite: Octavia, M. D., Mudawanah, S., and Nurlaelah. (2025). Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Keuangan: Faktor Penentu Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estat di Indonesia. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business*, , 03(1), pp. 1-17, doi: <https://doi.org/10.56855/analysis.v3i1.1225>

1. Introduction

Perkembangan didalam usaha saat ini semakin pesat persaingannya. Persaingan tersebut menyebabkan setiap perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan agar perusahaan terus

dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu industri yang menjadi indikator untuk menganalisis perkembangan perekonomian suatu negara adalah sektor *Properties* dan *Real Estate*, karena tanah memiliki ketersediaan yang bersifat tetap sedangkan setiap tahun jumlah penduduk Indonesia itu semakin meningkat. Perusahaan *Properties* dan Real Estate ialah sektor perusahaan jasa yang telah tercatat sebagai perusahaan publik. Perusahaan ini ialah perusahaan yang memiliki kepemilikan dan juga penjualan (penyewaan) atas kepemilikannya. Pemasaran dapat diartikan sebagai menjual atau menyewakan. Contoh *Properties* adalah hak atau kepemilikan sedangkan *Real Estate* adalah tanah dan bangunan.

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang dagang, jasa maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sering kali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Salah satu parameter perusahaan yang paling sering dilakukan untuk mengukur tingkat peningkatan atau penurunan kinerja pada perusahaan adalah laba. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang ada dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, karena dengan melihat laba dapat dinilai tingkat kinerja manajemen perusahaan. Kinerja keuangan akan mempengaruhi keputusan kreditor dan investor dalam pemberian pendanaan kepada perusahaan. Hal ini dikarenakan, baik itu kreditor maupun investor mengharapkan pendanaan yang diberikan dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Bukan itu saja, kinerja keuangan juga merupakan faktor yang dapat menentukan apakah perusahaan berada dalam keadaan baik atau tidak dalam menjalankan bisnisnya.

Dalam melihat ukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio profitabilitas seperti *Return on Equity* (ROE), di mana rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri serta secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan baik oleh pemilik modal sendiri maupun pemegang saham (Sawir, 2009). Kriteria *Return on Equity* (ROE) yang baik berada menurut Niki Lukviarman (2006), Listiawati dan Abay (2018) berada pada angka 0,0832 atau 8,32%, maka artinya makin besar tingkat ROE semakin baik kinerja keuangannya.

Pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) memiliki tingkat ROE pada tahun 2017 sebesar 0,16 dan turun drastis pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,01, PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) memiliki tingkat ROE pada tahun 2017 sebesar 0,17 dan turun drastis pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,05, dan PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) memiliki tingkat ROE pada tahun 2017 sebesar 0,27 dan turun drastis pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,02, yang berarti ketiga perusahaan tersebut mengalami penurunan tingkat ROE pada tingkat yang tidak baik atau < 8,32%.

Selain itu fenomena yang terjadi berdasarkan hasil riset yang Kontan.co.id ada beberapa emiten yang memiliki kinerja keuangan buruk dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Bloomberg, Kontan.co.id mengambil 10 emiten dengan kinerja keuangan kurang memuaskan dalam kurun waktu 2016-2018. Kesepuluh emiten tersebut *dating* dari berbagai sektor. PT Propertindo Mulia Investama Tbk (MPRO) dan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) mewakili sektor *Properties* dan *Real Estate*. Selama periode 2016-2018, MPRO berturut-turut mengalami kerugian sebesar -165,07%, -201,53% dan -108,85%. Sedangkan dalam periode yang sama, GMTD mengalami persentase kerugian sebesar -26,89%, -21,49% dan -9,94%. Dari sektor restoran, hotel dan pariwisata, PT Satria Mega Kencana Tbk (SOTS) dan PT Marga Abhinaya Abadi (MABA) mencatatkan kinerja keuangan yang kurang memuaskan dalam periode tiga tahun terakhir. SOTS mencatat kerugian sebesar -72,97% di tahun 2016. Sempat agak membaik dengan presentasi kerugian sebesar -33,25% pada tahun 2017, emiten ini mengalami

kerugian yang cukup dalam pada tahun 2018 yakni sebesar -261,95%. Hal serupa juga terjadi pada MABA, pada tahun 2016 kerugian yang tercatat emiten ini sebesar -8,1%. Namun berturut-turut pada tahun 2017 dan 2018 lalu kerugian perusahaan ini melonjak masing-masing hingga -111,82% dan -197,22%. Analisis Senior Anugerah Sekuritas Indonesia Bertoni Rio mengatakan, pergerakan saham tersebut belum tentu sejalan dengan kinerja keuangan yang relatif kurang memuaskan.

Selanjutnya contoh fenomena yang terjadi pada Raksasa Industri Otomotif Jepang yaitu PT Toyota yang mengalami penurunan laba ditahun 2017-2018 anjloknya laba perusahaan ini baru pertama kali terjadi setelah 5 tahun berturut-turut selalu melaporkan laba yang meningkat tercatat pada kuartal 1 2017 laba PT Toyota turun 21% dibandingkan tahun 2016, hal ini disebabkan adanya perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang diketahui pada tahun 2015 perataan laba dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangan hingga mencapai 1,2 Milyar selama beberapa tahun terakhir (liputan6.com). Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya perataan laba yang dilakukan oleh PT Toyota Tbk untuk menyembunyikan penurunan laba dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan dimasa depan.

Selanjutnya kasus penurunan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur juga terjadi pada perusahaan milik negara di mana salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang ekspor impor logam PT. Krakatau Stil Tbk, mencatatkan kerugian selama 8 tahun berturut-turut sejak 2012 hingga 2019 dan semakin parah di 2 tahun terakhir, pada kuartal 3 2019 Krakatau Stil membukukan kerugian sebesar US\$211,91 juta atau Rp2,97 triliun (dengan asumsi kurs Rp14 ribu per dolar AS), sehingga membuat manajemen perusahaan PT. Krakatau Stil (persero) Tbk, mengumumkan melakukan restrukturisasi utang sebesar US\$2,2 miliar atau Rp30 triliun (dengan asumsi kurs Rp13.663 per dolar AS). (Sumber : CNN Indonesia).

Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dialami banyak perusahaan yang ada di Indonesia, termasuk diantaranya Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menteri BUMN Erick Tohir mengungkapkan laba bersih BUMN turun ditahun 2019 sebesar Rp124 Triliun menjadi Rp28 Triliun. Hal ini disebabkan pandemi COVID 19 yang juga menekan kinerja perusahaan-perusahaan BUMN (liputan6, 2021). Penurunan ini tidak hanya dirasakan oleh perusahaan BUMN tetapi juga dialami oleh perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai beberapa sektor salah satunya adalah sektor *Properties* dan *Real Estate*. Industri *Properties* dan *Real Estate* adalah industri yang bergerak di bidang pembangunan apartemen, gedung-gedung, perumahan, fasilitas umum dan sarana prasarana penunjang gedung. Sektor ini adalah salah satu sektor dengan perusahaan terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga naik turunnya kinerja keuangan dipengaruhi oleh ukuran dan pertumbuhan perusahaan.

Lalu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan, di mana industri properti tampaknya harus rela menunda kebangkitannya pada tahun 2020 setelah mengalami kelesuan hebat sejak beberapa tahun ke belakang. Indonesia Property Watch menyatakan bahwa sektor properti terpukul hebat sentimen yang melanda perekonomian, salah satunya dikarenakan virus covid 19. Dalam catatan bisnis, rerata pertumbuhan industri properti setiap tahunnya berkisar 5%. Sejumlah pakar, pengembang, dan pegiat bisnis properti sebelumnya memproyeksikan industri ini setidaknya dapat tumbuh di antara 5% hingga 8%. Berdasarkan survei IPW dipasar perumahan primer, misalnya, wilayah Jabodetabek-Banten selama kuartal 1/2020 anjlok dengan besaran nilai rata-rata 50,1%. Penurunan tertinggi terjadi di wilayah Bekasi 56,0%, Bogor 55,3%, Depok 50,9% dan wilayah lainnya. Adapun penurunan terendah di Cilegon sebesar 27,2%. Penurunan tertinggi juga terjadi di segmen harga rumah di bawah Rp300 jutaan yang turun sebesar 62,5% (qtoq) atau sebesar 68,8% (yoy).

Adanya fenomena-fenomena terkait kinerja keuangan yang dijelaskan di atas, menuntut perusahaan agar lebih berhati-hati lagi dalam menjalankan usahanya agar terhindar dari penurunan kinerja keuangan pada tingkat yang tidak aman. Adapun beberapa faktor yang mungkin harus diperhatikan agar terhindar dari hal tersebut adalah faktor struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *current ratio*, dan ukuran perusahaan.

Struktur modal merupakan bentuk pengelolaan sumber dana perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya yang terdiri dari utang dan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal. Rasio yang digunakan dalam Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan penjualan yang dihasilkan perusahaan. Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya profit kotor mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan (Farhana dkk, 2016). *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya, dan perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik disebut dengan perusahaan yang *liquid*. Menurut Kasmir (2018:134), rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Muttaqin dan Adiwibowo (2023) menerangkan bahwa *Current ratio* bagian dari rasio likuiditas, maka rasio ini menunjukkan kapasitas yang tinggi untuk memenuhi komitmen utang dalam waktu dekat. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar utang dengan baik akan mendapatkan kepercayaan dari para krediturnya, yang pada akhirnya memudahkan perusahaan untuk mendapatkan utang untuk membiayai usaha dan mengembangkan kinerja keuangannya. Sedangkan, kemampuan membayar utang yang buruk akan menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari investor dan kreditor. Selain itu faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ariansya dan Isyuardhana (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar dapat mencerminkan kemapanannya". Melihat dari penjelasan di atas mengenai hubungan dari struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *current ratio*, dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan adanya potensi dari faktor tersebut untuk mempengaruhi kinerja keuangan. Namun, berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat juga hasil yang menunjukkan faktor struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *current ratio*, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) dilakukan oleh Romadhoni dan Hadi Sunaryo, (2017). Namun demikian, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fajaryani dan Suryani (2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal (DER) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Hasil penelitian Hasbi (2015) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap perubahan kinerja keuangan (ROE), artinya informasi mengenai pertumbuhan perusahaan akan ditanggapi secara positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil lain didapat dalam penelitian yang

dilakukan oleh Fatihat (2019), pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Menurut hasil penelitian Jane Jessica dan Yustina Triyani (2022) pada sektor industri makanan dan minuman menunjukkan tahun 2018-2020 bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Sedangkan, menurut hasil penelitian Ngantung dan Handoyo (2023) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada suatu perusahaan secara signifikan.

Menurut M. Firza Alpi (2018) *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa total penjualan atau pendapatan yang dimiliki perusahaan memiliki kontribusi dalam meningkatkan dan mengurangi jumlah pengembalian modal (ROE). Dengan demikian rasio ini perlu diketahui dan dikelola dengan baik untuk menghasilkan yang terbaik. Tetapi Penelitian berbeda dikemukakan oleh Ni Luh Gede Sri Fajaryani dan Suryani (2018) bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan (ROE), hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan *current ratio* berbanding terbalik dengan laba yang diperoleh.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan oleh Arisanti (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE), yang artinya apabila penjualan meningkat maka laba perusahaan juga akan ikut meningkat. Namun di dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani dan Suryani (2018) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE), hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki tidak dapat memprediksi jumlah laba yang dihasilkan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil dari beberapa penelitian tersebutlah yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruhnya dari struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *current ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat membantu perusahaan agar lebih berhati-hati dalam menciptakan langkah strategis untuk kelancaran usahanya, khususnya perusahaan sektor *Properties* dan *Real Estate*. Menurut Fahmi, (2017:106) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka Panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild, (2013) mengatakan bahwa struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Tulung & Ramdani, (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan baik melalui peningkatan penjualan maupun peningkatan aktiva. Prihadi, (2019) mengatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hery, (2017) bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yaitu dapat diukur dengan total aset, nilai pasar saham dan lain-lain.

2. Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono, (2015:7) menjelaskan bahwa "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Siregar, (2015:86) menyatakan bahwa “pengolahan data kuantitatif merupakan suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara atau rumusan tertentu”. Oleh karena itu metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang akan diuji guna membuat gambaran secara faktual dan akurat. Variabel-variabel yang akan diuji diantaranya terdiri dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan variabel independen yang terdiri dari struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *current ratio* dan ukuran perusahaan. Kasmir (2022) mengatakan bahwa populasi merupakan area apakah organisasi, orang, wilayah atau data lainnya yang akan diteliti”. Populasi dapat berupa jumlah perusahaan, jumlah karyawan, atau jumlah tahun. Jumlah populasi dan sampel yang digunakan sangat tergantung dari tujuan dari peneliti dalam melakukan penelitian. Makin luas wilayah populasi yang akan digunakan makin baik, karena akan dapat mewakili variabel yang diteliti lebih luas lagi. Berdasarkan penelitian populasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebanyak 87 perusahaan.

Kasmir (2022) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan data dalam penelitian, yang terpenting pengambilan sampel harus mempresentasikan dan mewakili populasi secara keseluruhan”. Penentuan pemilihan sampel juga harus memiliki homogenitas, sehingga hasil penelitian menjadi lebih tepat. Oleh karena itu, dalam menentukan sampel tidak dapat dilakukan secara sembarangan, akan tetapi harus mengikuti prosedur tertentu yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Perusahaan sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sumber data www.idx.co.id sebanyak 87 perusahaan. Adapun yang menerbitkan laporan keuangan secara 5 tahun berturut-turut sebanyak 51 perusahaan dan perusahaan yang memperoleh laba pada 2018-2022 sebanyak 17 perusahaan. Jadi jumlah data dari 17 sampel dikali 5 tahun adalah sebanyak 85 data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Hasil uji regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda pada data perusahaan sektor *Properties* dan *Real Estate* periode 2018-2022 dengan menggunakan alat bantu SPSS 25.

Tabel 1 - Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.164	.023	
DER	-.024	.012	-.211
SG	.043	.019	.235
CR	-.011	.003	-.348
LN Total Aset	-.002	.001	-.225

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : output SPSS 25 (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa diketahui nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda. Dari nilai tersebut dapat dilihat pada kolom B bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

$$\text{Return On Equity} = 0,164 + (-0,024) + 0,043 + (-0,011) + (-0,002)$$

Maka dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan untuk masing-masing sebagai berikut:

- Nilai konstanta (Y) sebesar 0,164 dapat diartikan bahwa jika nilai variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *current ratio*, dan ukuran perusahaan bernilai 0 (nol) maka nilai variabel kinerja keuangan (ROE) sama dengan nilai konstan yaitu sebesar 0,164.
- Koefisien regresi sebesar -0,024 untuk struktur modal menyatakan bahwa setiap perubahan nilai variabel struktur modal sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan (ROE) akan menurun sebesar -0,024 pada tahun berikutnya.
- Koefisien regresi sebesar 0,043 untuk pertumbuhan perusahaan menyatakan bahwa setiap perubahan nilai pertumbuhan perusahaan sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan (ROE) akan naik sebesar 0,043 pada tahun berikutnya.
- Koefisien regresi sebesar -0,011 untuk *current ratio* menyatakan bahwa setiap perubahan nilai *current ratio* sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan (ROE) akan menurun sebesar -0,011 pada tahun berikutnya.
- Koefisien regresi sebesar -0,002 untuk variabel ukuran perusahaan menyatakan bahwa setiap perubahan nilai ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan (ROE) akan menurun -0,002 pada tahun berikutnya.

Tabel 2 - Hasil Uji Korelasi

		ROE	DER	SG	CR	LN Total Aset
ROE	Pearson Correlation	1	-.237*	.235*	-.341**	-.342**
	Sig. (2-tailed)		.048	.050	.004	.004
	N	70	70	70	70	70
DER	Pearson Correlation	-.237*	1	-.124	-.077	.105
	Sig. (2-tailed)	.048		.306	.524	.389
	N	70	70	70	70	70
SG	Pearson Correlation	.235*	-.124	1	.148	-.114
	Sig. (2-tailed)	.050	.306		.221	.348
	N	70	70	70	70	70
CR	Pearson Correlation	-.341**	-.077	.148	1	.196
	Sig. (2-tailed)	.004	.524	.221		.104
	N	70	70	70	70	70
LN Total Aset	Pearson Correlation	-.342**	.105	-.114	.196	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.389	.348	.104	
	N	70	70	70	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : output SPSS 25 (data diolah, 2023)

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikan sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Pada tabel 4.14 di atas telah di analisa dengan menggunakan uji korelasi serta dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan (ROE) memiliki *pearson correlation* sebesar -0,237. Maka variabel struktur modal (DER) terhadap ROE memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu sangat rendah dengan bentuk hubungan positif. Dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.048 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan atau tidak ada hubungan antara variabel struktur modal (DER) terhadap ROE.
2. Variabel pertumbuhan perusahaan terhadap ROE memiliki *pearson correlation* sebesar 0.235. Maka variabel pertumbuhan perusahaan terhadap ROE memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu sangat rendah dengan bentuk hubungan positif. Dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.050 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan atau ada hubungan antara variabel pertumbuhan perusahaan terhadap ROE.
3. Variabel *current ratio* terhadap ROE memiliki *pearson correlation* sebesar -0,341. Maka variabel *current ratio* terhadap ROE memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu sangat rendah dengan bentuk hubungan positif. Dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.004 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan atau ada hubungan antara variabel *current ratio* terhadap ROE.
4. Variabel ukuran perusahaan terhadap ROE memiliki *pearson correlation* sebesar -0.342. Maka variabel ukuran perusahaan terhadap ROE memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu sangat rendah dengan bentuk hubungan positif. Dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.004 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan atau tidak ada hubungan antara variabel ukuran perusahaan terhadap ROE.

Tabel 3 - Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.301	.258	.0385856	1.201
a. Predictors: (Constant), LN Total Aset, DER, SG, CR					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber : output SPSS 25 (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *R square* sebesar 0,301 atau jika di ubah ke dalam presentase menjadi 30,1%. Hal tersebut berarti bahwa variabel kinerja keuangan (ROE) dipengaruhi oleh variabel struktur modal (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), *current ratio* (X3) dan ukuran perusahaan (X4) sebesar 30,1% sedangkan sisanya yaitu sebesar $(100\% - 30,1\% = 69,9\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis teliti yang diperkirakan mempengaruhi kinerja keuangan (ROE) seperti *Good Corporate Governance*, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan saham.

Tabel 4 - Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	6.989	.000
	DER	-2.006	.049
	SG	2.207	.031
	CR	-3.228	.002
	LN Total Aset	-2.088	.041

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : output SPSS 25 (data diolah, 2023)

Dapat dilihat pada tabel uji t diatas, untuk mengetahui besarnya nilai signifikan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan (ROE)
Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh bahwa nilai t sebesar -2,006 dengan nilai signifikan 0,049. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,006 > 1,669$) atau signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,049 < 0,05$), maka secara parsial variabel struktur modal (DER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *Properties* dan *Real Estate* periode 2018-2022, dengan demikian maka H_0 ditolak H_1 diterima.
2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROE)
Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh bahwa nilai t sebesar 2,207 dengan nilai signifikan 0,031. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,207 > 1,669$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,031 < 0,05$), maka secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *Properties* dan *Real Estate* periode 2018-2022, dengan demikian maka H_0 ditolak H_2 diterima.
3. Pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan (ROE).
Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh bahwa nilai t sebesar -3,228 dengan nilai signifikan 0,002. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3,228 > 1,669$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,002 < 0,05$), maka secara parsial variabel *current ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *Properties* dan *Real Estate* periode 2018-2022, dengan demikian maka H_0 ditolak H_3 diterima.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROE)
Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh bahwa nilai t sebesar -2,088 dengan nilai signifikan 0,041. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,088 > 1,669$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,041 < 0,05$), maka secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *Properties* dan *Real Estate* periode 2018-2022, dengan demikian maka H_0 ditolak H_4 diterima.

Tabel 5 - Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	F	Sig.
1 Regression	6.992	.000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), LN Total Aset, DER, SG, CR

Sumber : output SPSS 25 (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel diperoleh nilai F sebesar 6,992 dengan signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai F hitung ($6,992 > 2,51$) dan nilai signifikansi kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan, *current ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor properti dan real estate selama periode 2018-2022. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana struktur pendanaan perusahaan, yang terdiri dari komposisi antara utang dan ekuitas, dapat memengaruhi tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham. Dalam konteks sektor properti dan *real estate*, di mana perusahaan sering kali membutuhkan pendanaan yang signifikan untuk proyek-proyek besar, struktur modal yang efisien menjadi sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan keberhasilan finansial perusahaan. Utang yang lebih tinggi dalam struktur modal (yaitu DER yang lebih tinggi) bisa memberikan efek pengungkit (*leverage*), yang memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan modal eksternal guna mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan ROE. Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga bisa meningkatkan risiko keuangan perusahaan jika tidak dikelola dengan hati-hati.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puji Rahayu (2019), yang juga menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan (ROE), meskipun penelitian tersebut dilakukan di sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Kesamaan hasil antara kedua penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sektor yang diteliti berbeda, namun pengaruh struktur modal terhadap ROE dapat terjadi secara konsisten di berbagai sektor industri. Hal ini menegaskan bahwa struktur modal merupakan faktor kunci yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, tidak hanya di sektor properti dan *real estate*, tetapi juga di sektor lain seperti makanan dan minuman.

Namun demikian, penelitian ini juga memberikan wawasan bahwa pengaruh DER terhadap ROE tidaklah bersifat mutlak. Faktor-faktor lain seperti strategi investasi, kondisi pasar, dan tingkat likuiditas perusahaan juga dapat memengaruhi hubungan antara struktur modal dan pengembalian yang diterima oleh pemegang saham. Oleh karena itu, meskipun pengaruh DER terhadap ROE dapat diidentifikasi, perusahaan tetap perlu memperhatikan berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan mereka secara keseluruhan. Dalam penelitian selanjutnya, akan sangat menarik untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam memoderasi hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan. Salah satunya adalah struktur industri yang dapat mempengaruhi cara perusahaan-perusahaan di sektor yang berbeda dalam mengelola utang dan ekuitas mereka, serta bagaimana hal tersebut pada akhirnya berdampak pada kinerja finansial jangka panjang.

3.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor properti dan *real estate* selama periode 2018-2022. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang berarti

bahwa semakin baik pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang dapat diperoleh pemegang saham dalam bentuk ROE. Pertumbuhan perusahaan dalam konteks ini dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan aset, atau bahkan ekspansi pasar dan produk. Dalam sektor properti dan *real estate*, yang sering melibatkan proyek jangka panjang dan investasi besar, pertumbuhan ini dapat terjadi melalui peningkatan kapasitas produksi atau pengembangan proyek properti baru, baik di sektor hunian, komersial, maupun infrastruktur terkait. Pertumbuhan yang sehat di sektor ini sering mencerminkan keberhasilan dalam manajemen proyek, pengelolaan sumber daya, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simamora (2022) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mencatatkan pertumbuhan yang stabil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam menghasilkan pengembalian atas ekuitas. Ini menandakan bahwa pertumbuhan yang konsisten dapat menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan meningkatkan tingkat pengembalian yang lebih baik.

Beberapa faktor yang terlibat dalam pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap ROE antara lain pengelolaan modal yang efisien, yang memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan skala ekonomis dan mengurangi biaya per unit seiring pertumbuhannya, sehingga meningkatkan laba bersih dan, pada gilirannya, meningkatkan ROE. Selain itu, pertumbuhan perusahaan sering kali berhubungan dengan peningkatan profitabilitas, karena ekspansi dan peningkatan penjualan properti dapat memperbesar pendapatan dan laba bersih, yang keduanya berkontribusi langsung pada pengembalian lebih tinggi bagi pemegang saham. Ekspansi pasar dan diversifikasi produk juga menjadi aspek penting dalam pertumbuhan perusahaan, di mana perusahaan yang mengembangkan proyek baru atau menambah lini produk yang lebih beragam dapat menciptakan pendapatan baru dan mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan, yang membantu meningkatkan kestabilan keuangan dan meningkatkan nilai ekuitas, serta meningkatkan ROE. Selanjutnya, keputusan investasi yang strategis dan tepat waktu juga berperan dalam menciptakan nilai jangka panjang yang mencerminkan keuntungan lebih besar bagi pemegang saham, meskipun kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dapat menurunkan ROE.

Selain itu, kepercayaan investor dan reputasi pasar turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan dalam sektor properti dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan memperbaiki nilai ekuitas perusahaan. Reputasi yang baik akan mempermudah perusahaan untuk menarik investasi baru dan memperkuat posisi keuangannya, yang pada akhirnya meningkatkan ROE. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa pertumbuhan yang pesat perlu dikelola dengan hati-hati, karena ekspansi yang terlalu cepat atau pengelolaan proyek yang buruk dapat menambah beban utang dan meningkatkan risiko keuangan, yang dapat merugikan ROE. Oleh karena itu, pertumbuhan yang sehat harus didukung dengan perencanaan strategis, pengelolaan risiko, dan inovasi berkelanjutan agar dampaknya terhadap ROE dapat optimal.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pertumbuhan perusahaan sebagai faktor yang sangat memengaruhi kinerja keuangan yang tercermin dalam ROE. Perusahaan sektor properti dan *real estate* di Indonesia perlu fokus pada strategi pertumbuhan yang berkelanjutan, pengelolaan modal yang efisien, dan diversifikasi produk untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memberikan nilai lebih bagi pemegang

saham. Dengan demikian, hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan dan ROE menunjukkan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam pengambilan keputusan strategis untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

3.2.3 Pengaruh Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor properti dan *real estate* selama periode 2018-2022, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Semakin baik rasio lancar, semakin tinggi tingkat pengembalian yang dapat diperoleh pemegang saham dalam bentuk ROE. Temuan ini menggambarkan bahwa likuiditas perusahaan, yang diukur dengan *current ratio*, berperan penting dalam mendukung kinerja keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan pengembalian atas ekuitas. *Current ratio* sendiri adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar, yang memberikan gambaran mengenai likuiditas perusahaan dan kemampuannya dalam mengelola kewajiban jangka pendek. Rasio ini sangat penting dalam menjaga kestabilan keuangan dan kelangsungan operasional perusahaan, terutama dalam sektor properti dan *real estate*, yang sering kali terlibat dalam proyek-proyek besar yang membutuhkan pendanaan besar dan memiliki siklus arus kas panjang. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk menjaga likuiditas yang sehat melalui *current ratio* yang memadai berpengaruh langsung terhadap kemampuan mereka untuk membiayai proyek-proyek ini dan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan kestabilan keuangan.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dalam penelitian Dwi Puji Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian Rahayu menegaskan bahwa likuiditas perusahaan yang baik, tercermin dalam *current ratio* yang sehat, berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan, yang diukur dengan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, meskipun sektor industrinya berbeda. Pengaruh *current ratio* terhadap ROE dapat dijelaskan melalui beberapa aspek. Pertama, perusahaan dengan *current ratio* yang sehat memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga dapat menghindari kesulitan pembayaran utang yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan reputasi di pasar. Kedua, perusahaan dengan *current ratio* yang baik memiliki kemudahan dalam membiayai proyek-proyek tanpa tergantung sepenuhnya pada utang, yang dapat mempercepat pencapaian tujuan perusahaan, meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas serta ROE. Ketiga, *current ratio* yang rendah dapat menyebabkan perusahaan mengandalkan pendanaan eksternal yang lebih mahal, yang mengurangi laba bersih dan mengurangi ROE. Keempat, likuiditas yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan nilai ekuitas, mempengaruhi pengembalian ekuitas. Terakhir, dengan *current ratio* yang tinggi, perusahaan dapat menjaga stabilitas arus kas yang memastikan kelancaran operasional dan memungkinkan perusahaan menghasilkan laba yang konsisten, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas dan ROE.

Meskipun *current ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas yang sehat, perusahaan juga harus berhati-hati agar tidak terlalu mengandalkan aset lancar yang tidak produktif, seperti kas atau piutang yang tidak menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat mengurangi efisiensi penggunaan modal dan menurunkan ROE. Oleh karena itu, pengelolaan aset lancar yang efisien sangat penting untuk memastikan bahwa *current ratio* yang tinggi tidak mengarah pada

penurunan profitabilitas. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* adalah indikator penting dalam menilai kesehatan finansial perusahaan dan berperan langsung dalam meningkatkan kinerja keuangan, terutama yang tercermin dalam ROE. Oleh karena itu, perusahaan sektor properti dan *real estate* perlu fokus pada pengelolaan likuiditas yang efisien dan menjaga *current ratio* yang sehat untuk mempertahankan kestabilan keuangan dan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Sejalan dengan temuan dalam penelitian Rahayu (2019), hal ini menegaskan bahwa likuiditas yang baik adalah faktor yang tak bisa diabaikan dalam strategi perusahaan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

3.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor properti dan *real estate* selama periode 2018-2022. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang dapat diperoleh pemegang saham dalam bentuk ROE. Temuan ini mencerminkan bahwa skala perusahaan berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan, yang tercermin dalam rasio ROE, karena perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dan kemampuan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang lebih menguntungkan, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas dan pengembalian atas ekuitas.

Ukuran perusahaan dalam konteks ini dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti total aset, total pendapatan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan yang lebih besar memiliki kapasitas untuk mengakses pembiayaan yang lebih baik, baik melalui ekuitas maupun utang, yang memungkinkan mereka untuk melakukan investasi lebih besar dan lebih terdiversifikasi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko lebih efektif dan memperoleh keuntungan dari skala ekonomi, yang dapat memperbaiki margin keuntungan dan, pada akhirnya, meningkatkan ROE. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal akses ke modal atau kemampuan untuk mengelola proyek-proyek besar, yang dapat membatasi potensi pengembalian bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dalam penelitian Rahayu (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian Rahayu menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, yang diukur dengan ROE, karena mereka lebih mudah memperoleh pendanaan dan memiliki keuntungan dari diversifikasi. Meskipun sektor industri yang diteliti berbeda, temuan tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tetap menjadi faktor penting dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal, yang dapat tercermin dalam peningkatan ROE.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, terutama dalam sektor properti dan *real estate*. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan investasi yang menguntungkan, mengakses modal yang lebih murah, dan mengelola risiko dengan lebih baik, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pengembalian ekuitas. Oleh karena itu, perusahaan di sektor ini perlu mempertimbangkan faktor ukuran perusahaan sebagai salah satu elemen penting dalam perencanaan strategi dan pengelolaan keuangan mereka untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan memberikan nilai lebih bagi pemegang saham.

3.2.5 Pengaruh Struktur Modal (DER), Pertumbuhan Perusahaan, Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan, *current ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Temuan ini menggambarkan bahwa faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan memiliki dampak kolektif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dalam tingkat pengembalian ekuitas (ROE). Artinya, perusahaan yang mampu mengelola struktur modal, pertumbuhan, likuiditas, dan ukuran dengan baik dapat mencapai ROE yang lebih tinggi, yang pada gilirannya memberikan pengembalian yang lebih baik bagi pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Alpi (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Alpi mengemukakan bahwa total penjualan atau pendapatan yang dimiliki perusahaan berkontribusi dalam meningkatkan maupun mengurangi pengembalian modal (ROE). Dengan demikian, pengelolaan *current ratio* yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan likuiditasnya dan memastikan kelancaran operasional yang pada gilirannya mendukung kinerja keuangan yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki rasio lancar yang cukup untuk mengelola kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan investasi jangka panjang yang akan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Fajaryani dan Suryani (2018) yang mengemukakan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa peningkatan *current ratio* berbanding terbalik dengan laba yang diperoleh perusahaan, yang berarti bahwa perusahaan dengan *current ratio* tinggi mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola aset lancar yang tidak produktif, yang dapat menurunkan profitabilitas dan, akhirnya, ROE. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan aset lancar yang efisien, di mana perusahaan tidak hanya harus menjaga likuiditas yang baik tetapi juga menghindari pemborosan dalam penggunaan aset yang tidak menghasilkan keuntungan.

Selain itu, temuan ini juga mendukung penelitian Arisanti (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan (ROE). Arisanti menegaskan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan, investasi yang lebih menguntungkan, dan kemampuan untuk diversifikasi risiko, yang memungkinkan mereka untuk memaksimalkan kinerja keuangan dan memberikan pengembalian yang lebih tinggi bagi pemegang saham. Dengan demikian, ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan potensi keberhasilan perusahaan dalam mencapai ROE yang optimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan, *current ratio*, dan ukuran perusahaan bekerja secara simultan dalam mempengaruhi kinerja keuangan yang tercermin dalam ROE. Oleh karena itu, perusahaan sektor properti dan *real estate* di Indonesia perlu mengelola faktor-faktor ini dengan hati-hati untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Pengetahuan tentang hubungan antar variabel-variabel ini penting bagi perusahaan untuk menyusun strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada di pasar, serta untuk memastikan bahwa pengembalian bagi pemegang saham dapat meningkat secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak 17 perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan Sektor Properties dan Real Estate dengan periode tahun 2018-2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial struktur modal (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) artinya struktur modal (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) dan hipotesis (H1) diterima.
2. Secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) artinya pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) dan hipotesis (H2) diterima.
3. Secara parsial current ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) artinya current ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) dan hipotesis (H3) diterima.
4. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) dan hipotesis (H4) diterima.
5. Secara simultan struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan, current ratio, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROE) artinya struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan, current ratio dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) dan hipotesis (H5) diterima.

Conflict of Interest

Tidak ada konflik kepentingan.

References

- Annya Helda Ayuningtyas dan Wisnu Mawardi. 2022. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tangibilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020)". *Jurnal Manajemen* Vol. 11 No. 6
- Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. 2013. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Astonugroho, R., & Tina Rosa. (2023). Analisis Pengaruh Return of Investment (ROI) Terhadap Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1), 52–60. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i1.183>
- Dwi Puji Rahayu. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* Vol. 2 No. 1
- Febianti, et al. (2024). Pengaruh E-Wom dan E-Promotion Terhadap Keputusan Pembelian Produk di Tiktokshop. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 2(1), 96–105. <https://doi.org/10.56855/analysis.v2i1.927>
- Endah Prawesti Ningrum. Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). 2022. Indramayu :

Adab

- Febri Ariansya dan Deannes Isyuardhana. 2020. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)". Vol. 7 No. 2
- Gusti Putu Ayu Jumentari, Dewa Made Endiana dan Gusti Ayu Pramesti. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020". Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi Vol. 2 No. 1
- Hery. Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition. 2019. Jakarta : Grasindo
- Imam Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. 2021. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jane Jessica dan Yustina Triyani. 2022. " Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan". Jurnal Akuntansi Vol. 11 No. 2
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. 2021. Depok : Raja Grafindo Persada
- Lovhian Simamora, Marzuq Muhammad dan Ilham Hidayah Napitupulu. 2022. "Pengaruh Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real estate". Akuntansi Keuangan Publik
- Muhammad Faizal Muttaqin dan Agustinus Santosa Adiwibowo. 2023. "Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Bebas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19 (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021)". *Journal Accounting*, Vol. 12 No. 1
- Ni Luh Gede Sri Fajaryani dan Elly Suryani. 2018. "Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 10 No. 2
- Ramsito, R. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Syariah pada BMT Gunungjati Cabang Kedawung Cirebon. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 2(2), 127–140. <https://doi.org/10.56855/analysis.v2i2.1043>
- Roni Parlindungan Sihaputar dan Surya Sanjaya. 2019. Pengaruh Current Ratio Dan Total Aset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Umsu Akuntan*, Vol.19 No.2
- Rosa, T. & Sinang, K. (2023). Studi Literatur: Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Menggunakan Literature Review . *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(2), 103–113. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i2.221>
- Subramanyam dan John J Wild. Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis. 2013. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D. 2018. Bandung : Alfabeta
- Suhayat, J., Suwatno, S., & Buchdadi, A. D. (2023). Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Berdasarkan Persepsi Kepala Sekolah. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1), 40–51.

<https://doi.org/10.56855/analysis.v1i1.179>

- Syofian Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. 2015. Jakarta : Prenadamedia Group
- Toto Prihadi. Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi. 2019. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Valerie Abigael Ngantung dan Sarwo Edy Handoyo. 2023. "Pengaruh Struktur Modal, GCG, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi". Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Vol. 05 No. 01